

**Mathematics For SAABIM Children**Murtalib<sup>1</sup>, Dewi Sartika<sup>2</sup>, Mikrayanti<sup>3</sup>, Nurbaiti<sup>4</sup><sup>1,2,3,4</sup> Universitas Ngusuwaru

\*Corresponding Author e-mail : tikamamaurwa@gmail.com

**Abstrak**

Matematika merupakan ilmu yang penting untuk dipelajari karena sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, konsep dasar matematika yang benar yang akan diajarkan kepada siswa haruslah benar dan kuat pula. Paling tidak, hitungan dasar yang melibatkan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian haruslah dikuasai dengan sempurna. Penguasaan materi ini sangat diperlukan oleh siswa untuk dapat memahami materi-materi selanjutnya. Khususnya untuk siswa 6 sangat diperlukan untuk persiapan mereka menghadapi Ujian Sekolah Matematika. Agar siswa mendapatkan pemahaman konsep matematika lebih baik maka kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan menerapkan kombinasi antara metode ceramah dan metode small group discussion. Dalam setiap kegiatan siswa akan dipisah menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-4 orang. Dengan metode ini diharapkan semua siswa dapat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Disamping itu kegiatan ini diharapkan mampu memberi warna baru bagi pembelajaran matematika di sekolah.

**Kata kunci:** Matematika, Small Group Discussion dan Ujian Sekolah

**PENDAHULUAN**

Matematika merupakan ilmu yang sangat erat hubungannya dengan kehidupan kita sehari-hari. Disadari atau tidak, banyak hal di sekitar kita yang selalu berhubungan dengan matematika, mulai dari menghitung benda, jual beli barang, menukar uang, mengukur jarak dan waktu sampai yang paling rumit pada saat seorang akuntan menyusun neraca atau seorang insinyur sipil menghitung beban bangunan (Fitrah et al., 2022). Karena ilmu tersebut penting, maka konsep dasar matematika yang benar yang akan diajarkan kepada anak haruslah benar dan kuat pula. Paling tidak, hitungan dasar yang melibatkan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian haruslah dikuasai dengan sempurna (NELINDHY, 2010).

Di tingkat dasar, kesulitan siswa dalam mempelajari matematika bahkan sudah mulai dirasakan pada saat siswa mempelajari penjumlahan dan pengurangan dan semakin meningkat pada saat mereka mempelajari perkalian dan pembagian bilangan. Padahal pemahaman tentang materi ini sangat diperlukan oleh siswa untuk dapat memahami materi-materi selanjutnya (Agustiani, 2019). Apabila sejak di tingkat sekolah dasar materi matematika tidak dapat dipahami dengan baik oleh siswa, dapat dibayangkan apa akibatnya terhadap pemahaman matematika siswa di tingkat sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas bahkan sampai ke jenjang perguruan tinggi.

Barangkali kita dapat membuat hipotesis bahwa akar permasalahan dari

rendahnya kemampuan siswa terhadap pelajaran matematika adalah karena mereka kurang memahami konsep-konsep yang paling mendasar dalam matematika. Banyak ulasan yang mengatakan bahwa ketidakmampuan siswa dalam matematika bukan karena anak tidak mampu namun lebih disebabkan karena sistem pembelajaran matematika yang dinilai kurang tepat (Widada, 2019).

Hal ini mungkin kurang menjadi perhatian serius di kalangan pendidik, atau mungkin juga mereka sebenarnya sadar akan permasalahan tersebut tapi terikat dengan batas materi yang harus mereka selesaikan. Dengan kata lain seringkali guru seolah-olah dihadapkan pada dua pilihan, yaitu:

tidak akan melanjutkan ke materi berikutnya apabila materi sebelumnya belum dipahami siswa, dengan resiko target materi yang telah ditetapkan tidak akan tercapai. lebih mementingkan pencapaian target materi, dengan kata lain guru tetap melanjutkan materi walaupun siswa belum paham dengan materi sebelumnya.

Kedua pilihan tersebut bukan merupakan pilihan yang ideal, karena sama-sama mengandung resiko yang sama-sama merugikan.

Berdasarkan permasalahan dan hipotesis diatas, diperlukan suatu upaya alternatif untuk mengatasi masalah di atas. Upaya ini dapat dimulai dengan menerapkan metode pengajaran alternatif disamping metode-metode konvensional yang biasa digunakan. Dengan demikian, pengajaran matematika dapat disajikan dengan cara yang lebih menarik dan tidak membosankan siswa. Seperti pendapat para pakar pendidikan, metode pendidikan yang paling efektif bagi anak-anak adalah metode belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar (Ningrum, Ifa Khoiria; Purnama, 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi masalah dalam hal ini adalah bagaimana menjadikan kegiatan pembelajaran matematika menjadi suatu kegiatan yang menarik bagi siswa, terutama siswa SD (Yulianti, 2016). Diharapkan dengan menjadikannya sebagai suatu kegiatan yang disukai siswa, maka minat siswa terhadap matematika dapat ditumbuhkan lebih awal dan matematika tidak lagi dikaitkan dengan berbagai cap yang telah melekat selama ini.

SAABIM yang bertempat di lingkungan Nggarlo, Kel. Pena Na'e, Kec. Raba memiliki siswa 6 masing-masing terdiri dari 1 (satu) kelas dengan jumlah siswa kurang dari 15 orang. Disamping itu ketersediaan guru bidang matematika di SD SAABIM ini juga belum mencukupi. Oleh karena itu sebagai suatu institusi Pendidikan, merupakan suatu tanggung jawab bagi Prodi Matematika Unswa Bima untuk dapat ikut memberikan motivasi belajar dan membimbing siswa SD SAABIM.

### **METODE KEGIATAN**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan tema *Mathematics For SAABIM children* menggunakan proses ceramah, diskusi dan game yang disesuaikan dengan konsep sekolah alam. Kegiatannya anak dapat belajar dengan nyaman dan menghayati proses

pembelajaran. Kegiatan bimbingan belajar matematika dilaksanakan dua kali seminggu yaitu hari senin dan selasa.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di Sekolah Alam Al-Qur'an Bima (SAABIM) Adapun tahap pelaksanaannya adalah sebagai berikut:



### 1. Tahap Persiapan

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- Survey ke SAABIM yang akan dijadikan tempat pengabdian.
- Proses perizinan tempat pengabdian kepada pihak SAABIM.
- Pembuatan modul Persiapan Ujian Sekolah Matematika terkait konsep matematika yang akan dibahas.
- Melakukan pre-test untuk melihat kemampuan awal peserta. Pre-test ini dilaksanakan pada awal pertemuan.
- Memberikan penjelasan mengenai perhitungan cepat, rumus-rumus praktis dan cara cepat menjumlahkan, pengurangan, perkalian dan pembagian dengan terlebih dahulu menjelaskan konsep dasar matematika.
- Melakukan post-test untuk melihat kemampuan peserta setelah diberikan materi

### 2. Tahap Pelaksanaan kegiatan

Proses pelaksanaan kegiatan dilakukan setelah mendapatkan perizinan dan semua kebutuhan yang diperlukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat tersedia. Kegiatan ini akan dilaksanakan di SAABIM. Metode yang digunakan saat proses belajar mengajar adalah metode ceramah dan *small group discussion* sehingga siswa tidak hanya menerima materi dari tim pengajar saja tetapi juga dapat aktif dalam menyampaikan pendapat. Pada awal proses belajar mengajar, para siswa materi dengan metode ceramah, selanjutnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mempermudah proses diskusi dan tanya jawab. Pada akhir proses belajar mengajar, para siswa diberikan soal-soal latihan. (LKS) yang dikerjakan secara berkelompok.. Kegiatan ini akan dilakukan secara paralel pada beberapa kelas.

### 3. Tahap Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana peserta dapat memahami materi yang telah diberikan. Evaluasi akan dilaksanakan dengan tahap- tahap sebagai berikut :

- Pada awal pelaksanaan kegiatan, dilakukan pre-test dengan cara memberikan beberapa soal penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian yang harus diselesaikan peserta dalam selang waktu tertentu. Waktu yang disediakan disesuaikan dengan waktu yang dibutuhkan oleh

peserta bila soal tersebut dijawab dengan menggunakan cara cepat atau dengan jarimatika. Nilai diberikan berdasarkan banyaknya soal yang dijawab benar.

2. Untuk setiap sub materi, diberikan beberapa soal latihan, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta mengenai sub materi tersebut.

Bila seluruh materi selesai diberikan, kembali diadakan post-test dengan soal dan waktu yang sama dengan yang diberikan pada saat pre-test. Jawaban peserta dinilai dan kemudian dibandingkan dengan hasil pada pre-test.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan ini menyoroti upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat belajar matematika dan meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa tingkat sekolah dasar di Sekolah Alam Al-Qur'an Bima (SAABIM). Melalui beragam kegiatan yang diusulkan, SAABIM dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang dan mendukung perkembangan matematika siswa secara holistic. Pertama-tama, penggunaan metode pembelajaran yang menarik seperti pembelajaran berbasis proyek, permainan matematika, dan diskusi kelompok akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, siswa dapat mengaitkan konsep matematika dengan situasi dunia nyata, sehingga meningkatkan pemahaman mereka.

Selanjutnya, mengadakan kompetisi atau turnamen matematika akan memberikan insentif tambahan bagi siswa untuk memperdalam pemahaman mereka tentang matematika sambil memupuk semangat kompetisi yang sehat. Dalam kompetisi ini, siswa akan diberi kesempatan untuk mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari dalam situasi yang menantang. Pelatihan rutin bagi guru adalah langkah penting dalam meningkatkan keterampilan mengajar mereka dalam mengajar matematika dengan pendekatan yang menarik dan efektif. Guru yang terampil dan terlatih akan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inspiratif dan memotivasi siswa untuk belajar matematika.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran matematika juga merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Aplikasi mobile atau perangkat lunak pembelajaran matematika interaktif dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang menarik dan mendalam bagi siswa. Selain itu, integrasi pembelajaran matematika dengan mata pelajaran lain akan memperkuat pemahaman konsep matematika dan menunjukkan relevansi matematika dalam kehidupan sehari-hari. Kolaborasi dengan orang tua juga penting dalam mendukung pembelajaran matematika siswa di rumah, menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistic.

Kegiatan ekstrakurikuler seperti klub matematika atau olimpiade matematika akan memberikan platform tambahan bagi siswa untuk mendalami konsep matematika di luar jam pelajaran biasa. Akhirnya, memberikan penghargaan atau pengakuan kepada siswa yang menunjukkan prestasi dalam pemahaman konsep matematika akan meningkatkan

motivasi mereka untuk belajar. Dengan implementasi yang tepat dari beragam kegiatan ini, SAABIM dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang minat belajar matematika dan memperkuat pemahaman konsep matematika siswa tingkat sekolah dasar. Hal ini akan berkontribusi pada pembentukan generasi yang mampu menguasai matematika dengan baik dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Kegiatan pengabdian ini tidak berhenti sampai disini tetapi akan ditindak lanjuti dengan pemberian materi-materi dengan taraf yang lebih menantang. Selain itu menyiapkan modul pembelajaran matematika yang memiliki level lebih tinggi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anakyang setara dengan kurikulum yang ada pada soal-soal ujian nasional. Modul dapat dimanfaatkan sebagai sumber atau bahan belajar siswa. Soal matematika secara mandiri di sekolah maupun di rumah yang bergantung dengan guru.



Gambar 1. Kegiatan Pendampingan yang dilakukan

## **KESIMPULAN**

Dari pembahasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa upaya untuk menumbuhkan minat belajar matematika dan meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa tingkat sekolah dasar di Sekolah Alam Al-Qur'an Bima (SAABIM) memerlukan pendekatan holistik dan terintegrasi. Berbagai kegiatan seperti penggunaan metode pembelajaran yang menarik, kompetisi matematika, pelatihan bagi guru, pemanfaatan teknologi, pembelajaran terpadu, kolaborasi dengan orang tua, kegiatan ekstrakurikuler, dan pemberian penghargaan memiliki peran penting dalam mencapai tujuan tersebut. Dengan menggabungkan berbagai strategi pembelajaran yang efektif dan melibatkan semua pemangku kepentingan, SAABIM dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang dan memotivasi siswa untuk belajar matematika dengan antusias. Hal ini akan membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep matematika, meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, serta membentuk fondasi yang kuat untuk kesuksesan akademik dan profesional di masa depan.

Kesimpulannya, dengan kerjasama antara sekolah, guru, orang tua, dan siswa, SAABIM dapat menjadi pusat pembelajaran matematika yang berhasil menumbuhkan minat belajar yang tinggi dan memperkuat pemahaman konsep matematika siswa tingkat sekolah dasar. Dengan demikian, mereka akan siap menghadapi tantangan masa depan yang membutuhkan pemahaman matematika yang kuat dan keterampilan berpikir kritis.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis Menyampaikan Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Kepala Sekolah yang telah memberikan kesempatan untuk kami melakukan pengabdian, Penulis mengucapkan terima kasih kepada TIM yang terlibat dalam kegiatan pengabdian

## **DAFTAR PUSTAKA**

Agustiani, R. (2019). PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS ALAM DI TK SEKOLAH ALAM BANDUNG (Studi Kasus di TK Sekolah Alam Bandung Tahun Ajaran 2018-2019). *Edukid*, 15(1), 16–29.  
<https://doi.org/10.17509/edukid.v15i1.20152>

Fitrah, M., Tarbiyah, F., Agama, I., & Muhammadiyah, I. (2022). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN SOAL MODEL PISA BERBASIS PENDEKATAN ETNOMATEMATIKA : OPTIMALISASI KEMAMPUAN GURU MATEMATIKA DI SEKOLAH MUHAMMADIYAH identitas profesional yang dimilikinya Republik Indonesia Nomor 74 Tahun berkualitas adalah kemampuan berpikir ting. *Martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 15–28.

NELINDHY, E. V. E. (2010). *STRATEGI PEMBELAJARAN MATEMATIKA SEKOLAH ALAM (Studi Situs Sekolah Alam Ar Ridho Semarang)*.  
<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/7247>

Ningrum, Ifa Khoiria; Purnama, Y. I. (2019). BUKU SEKOLAH ALAM PDF.pdf. In *Sekolah Alam* (pp. 1-45).

Widada, W. (2019). Level Berpikir Anak Tunagrahita Ringan dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Siswa Sekolah Alam Mahira Bengkulu Berdasarkan Taksonomi SOLO. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 04(01), 107-123.  
<https://media.neliti.com/media/publications/478509-none-67b8a0e6.pdf>

Yulianti, Y. (2016). Kajian Kurikulum Sekolah Alam Dalam Rangka Mewujudkan Pendidikan Karakter Siswa Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 1(4), 288.  
<https://doi.org/10.22219/jp2sd.vol1.no4.288-291>